ERSUD
Journal of Economic Resilience and Sustainable Developmer
ERSUD 1(1): 20–31
ISSN 3047-0064

Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke kawasan ekonomi khusus (KEK) pariwisata Tanjung Lesung Banten

ASEP SAEPULLAH [1]*, dan ANDRE HIMAWAN[2]
[1] *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia*
[2] *Kementerian Pertahanan, Indonesia, darreldre@gmail.com*
*Correspondence: Asep.saepullah@kemenparekraf.go.id

Accepted Date: 29 Februari, 2024

ABSTRACT
This research aims to determine the interest of tourists in visiting the particular economic area in the Tanjung Lesung Banten Tourism area. By being designated as a particular economic group, tourist interest should increase along with improvements in facilities and infrastructure in Banten. This research uses a quantitative approach with survey methods. The sample of respondents was 85, with processed data from 73 respondents who had visited Tanjung Lesung Beach Resort and Tanjung Lesung Beach Club, selected using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out in stages using validity and reliability tests. The data was transformed using the MSI method into interval data and then analyzed using Multiple Regression Analysis. The results show that attractions have the highest and most significant value on tourist interest in visiting Tanjung Lesung. On the other hand, accessibility and amenities individually do not significantly affect tourists' interest in visiting.

***KEYWORDS**: accessibility; amenities; attractions; tourism; special economic zone*

ABTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wisatawan berkunjung ke kawasan ekonomi khusus di kawasan Pariwisata Tanjung Lesung banten. Dengan penetapan sebagai kasawan ekonomi khusus seharusnya minat wisatawan makin meningkat seiring perbaikan fasilitas dan sarana-prasarana di Banten. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode survei. Sampel responden sebanyak 85 orang, dengan data terolah 73 data dari 73 orang responden yang telah mengunjungi Tanjung Lesung Beach Resort dan Beach Club Tanjung Lesung yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan bertahap menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian data ditransformasi menggunakan metode MSI menjadi data interval, dan selanjutnya dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil menunjukkan Atraksi memiliki nilai tertinggi dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan ke Tanjung Lesung. Sebaliknya aksesibilitas dan amenitas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

KATAKUNCI: aksesibilitas; amenitas; atraksi; kawasan ekonomi khusus; pariwisata

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata perlu dikembangkan sebagai sektor unggulan, dengan melestarikan alam, budaya agar tercipta*sustainable tourism* sebagai bagian dari

Cite This Article:
Saepullah, A., Himawan, A. (2024). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke kawasan ekonomi khusus (KEK) pariwisata Tanjung Lesung Banten. Journal of Economic Resilience and Sustainable Development, 1(1), 20-31. https://doi.org/10.61511/ersud.v1i1.2024.637

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pembangunan nasional. Pemerintah telah menetapkan sepuluh destinasi prioritas wisata pada tahun 2016 dan menargetkan 20 juta wisatawan pada tahun 2019, salah satunya Tanjung Lesung namun belum termanfaatkan optimal dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata. KEK ditetapkan menjadi KEK melalui proses yang diatur dalam undang-undang diharapkan memberikan daya ungkit (leverage) terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan PDRB lokal, dan menciptakan lapangan kerja. KEK juga perlu sinergi dengan perubahan ekonomi dan restrukturisasi tata ruang, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Jafarzadeh & Yang, 2023). Dinamisme pusat kota yang sangat maju harus menghindari pembongkaran besar-besaran untuk membangun regenerasi perkotaan di kawasan non-inti (Zhang et al., 2023). Kawasan industri dan destinasi pariwisata perlu sinergis agar terhindar dari dampak negatif pariwisata, dengan melakukan kerjasama pengembangan organisasi dan industri untuk mendukung pembangunan daerah sistem inovasi (Achmad et al., 2023).

Adanya KEK diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 , terdiri dari 15 KEK industri dan 10 KEK pariwisata. Pada tahun 2015 hingga 2019 akan dibentuk 17 KEK baru yang terdiri dari 10 KEK industri non pariwisata dan 7 KEK pariwisata. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata menetapkan Tanjung Lesung sebagai KEK Pariwisata Provinsi Banten, dengan harapan menambah devisa negara dan pendapatan daerah. Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung mengandalkan sumber biaya dengan skema pembiayaan bersama pihak swasta (investor) tanpa mengandalkan biaya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Lahan kosong di desa diubah menjadi rumah, villa, atau homestay untuk wisatawan karena wisata buatan meningkat di Tanjung Lesung (Wirahayu et al., 2022). Tanjung Lesung bebenah diri agar dapat menarik kunjungan wisatawan, dimana pada jumlah kunjungan wisatawan ke KEK Tanjung Lesung meningkat sebesar 41 persen setiap tahunnya dari 403.525 ke 569.430 pada tahun 2015 dan 2016, dengan 727.285 wisatawan, 22 ribu di antaranya adalah wisatawan asing. Ini menghasilkan output ekonomi senilai Rp.514 miliar. (Dewan Kawasan Ekonomi Khusus, 2018). Berdasarkan latar belakang Tanjung Lesung sebagai destinasi prioritas, maka kesiapan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung perlu dianalisa dari sisi komponen pariwisata. Menurut Cooper. et al. (2005) komponen pariwisata terdiri dari 4A (*Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancilarry*), namun dalam penelitian ini hanya digunakan pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas sebagai variabel independen terhadap minat kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen.

2. Kajian Pustaka

2.1 Faktor-faktor yang memperngaruhi minat wisatawan berkunjung

Yunanto (2008) mendefinisikan pariwisata sebagai salah satu industri gaya baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal pekerjaan, pendapatan, dan tingkat hidup, serta mengaktifkan sektor ekonomi lain di negara yang menerima wisatawan. Pariwisata adalah industri yang kompleks yang mencakup industri klasik seperti kerajinan tangan dan cenderamata. Selain itu, industri penginapan dan transportasi dianggap ekonomi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung antara lain adalah daya tarik wisata (Attraction), Aksesibilitas (Accessibility) dan Amenitas (Amenity) merupakan satu paket yang disebut produk wisata yang semuanya harus disesuaikan dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik makin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh sebab itu harus selalu dijaga mutunya. Apabila sesuatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk tersebut mulai

berkurang daya tariknya dan harus diperbaiki (Soekardijo, 2000). Perencanaan kota dan pengelolaan warisan budaya di kota-kota bersejarah di wilayah tersebut menunjukkan bahwa daerah dengan nilai sentralitas yang lebih tinggi—dilihat dari segi kedekatannya dan keterhubungannya—lebih mungkin menerima lebih banyak wisatawan. Restoran, kedai kopi, dan toko suvenir dan kerajinan lokal juga sangat penting untuk menarik pengunjung ke lokasi tertentu (Amen et al., 2023).

2.1.1. Daya tarik wisata (attraction)

Menurut Pitana dan Diarte (2009), daya tarik destinasi adalah unsur-unsur yang terkandung dalam destinasi dan lingkungannya, yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, berperan penting dalam memotivasi wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Daya tarik sasaran dapat berupa daya tarik alam seperti bentang alam, pantai, pegunungan, iklim, lembah; atraksi buatan manusia seperti kota bersejarah, taman dan resor; atraksi budaya seperti pertunjukan teater, drama, festival, museum dan galeri; atraksi sosial seperti kesempatan berinteraksi dengan masyarakat di kawasan wisata dan merasakan gaya hidup bersama. Marioti dalam Yoeti (1987) mengatakan ada tiga hal penting yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi, yaitu: (1) Benda-benda yang dapat diakses dan terdapat di alam semesta seperti iklim, flora dan fauna, pantai, gunung, bulu panas. (2) Ciptaan manusia seperti situs sejarah, budaya dan agama. (3) Cara hidup masyarakat.

2.1.2. Aksesibilitas (accessibility)

Akses terhadap fasilitas menjadi salah satu aspek yang mengkhawatirkan wisatawan. Kualitas jalan untuk keperluan umum dan khusus serta transportasi merupakan bagian dari produk pariwisata. Pariwisata yang berkualitas berarti perjalanan yang nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Pengertian aksesibilitas menurut Yoeti (2000) mencakup fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan dan untuk itu wisatawan harus membayar dengan harga yang wajar. Aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seorang dari satu tempat ke tempat lainnya dapat meliputi perpindahan jarak dekat, jarak menengah dan jarak jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentunya diperlukan sarana dan prasarana transportasi terkait di dalamnya adalah waktu tempuh. Akses menuju destinasi wisata dapat berupa jalan, bandar udara dan pelabuhan.

2.1.3. Amenitas (amenities)

Pitana dan Diarta (2009) menjelaskan bahwa fasilitas/pelayanan destinasi adalah elemen atau terkait dengan suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan yang tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas sasaran dapat mencakup akomodasi, restoran, kafe dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi dan taksi, serta layanan lain seperti toko, salon, layanan informasi, dan lain-lain. Sedangkan Yoeti (1990) mengartikan infrastruktur dalam pariwisata sebagai segala sesuatu yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara di kawasan wisata. Amenitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membuat wisatawan merasa nyaman dan tenang. Kualitas fasilitas umum merupakan hal yang sangat penting dalam suatu atraksi wisata, karena fasilitas yang dibawah standar pun akan mempengaruhi kinerja aspek lainnya.

2.2 Pengertian minat dan perilaku konsumen

2.2.1 Keputusan wisatawan berkunjung

Pariwisata adalah layanan yang tidak berwujud, bersifat sementara dan beragam. Fitur ini sangat mempengaruhi keputusan pembelian perjalanan. Dalam proses pemilihan wisata, pemasaran menjadi faktor utama dan pendorong, sehingga masyarakat ingin mengetahui lebih jauh mengenai destinasi yang dituju (Ismayanti, 2010). Schmall dalam Cooper et.al (1998) mengembangkan model pengambilan keputusan dalam pariwisata yang harus dilihat secara holistik dan berdasarkan motif, keinginan, kebutuhan dan harapan

pribadi atau sosial wisatawan. Keputusan akhir ini dipengaruhi oleh (1) insentif perjalanan, (2) determinan perilaku, (3) variabel eksternal, dan (4) karakteristik destinasi.

Model keputusan ini menyatakan bahwa keputusan perjalanan merupakan interaksi dari keempat bidang tersebut. Selain itu, setiap perjalanan wisata akan memberikan dampak penting bagi wisatawan dalam mengambil keputusan yang tepat. Insentif perjalanan mempengaruhi perjalanan seseorang, determinan pribadi mengarah pada motivasi, keinginan dan harapan wisatawan, dan variabel eksternal yang berasal dari luar wisatawan itu sendiri mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap karakteristik dan karakteristik destinasi pelayanan. Model keputusan berwisata tersebut tersaji dalam gambar 1 berikut:

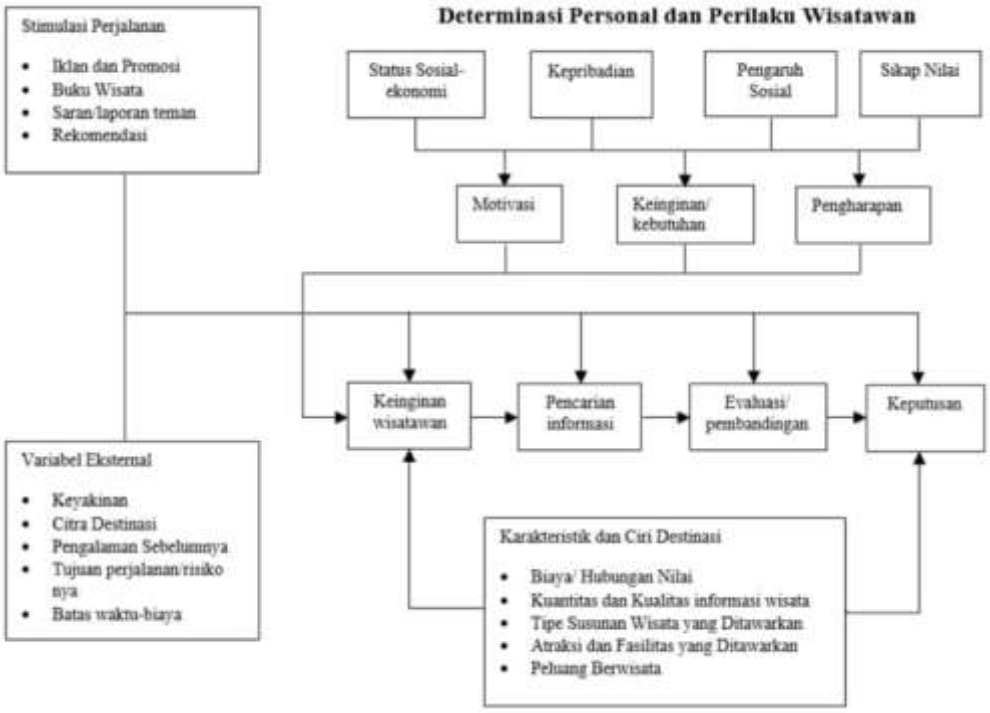

Gambar 1. Model keputusan berwisata oleh Schmoll Sumber: Cooper et. al. (1998)

3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan sebelum terjadinya bencana alam Tsunami Pandeglang dan Lampung tepatnya pada tanggal 8-10 Desember 2018, berlokasi di Tanjung Lesung Beach Resort dan Beach Club Tanjung Lesung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan instrument kuesioner. Responden berjumlah 85 orang wisatawan yang diambil dengan Teknik *purposive sampling.* Data berupa data ordinal dengan skala Likert dari 1 (Sangat tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Kerangka operasional penelitian dijelaskan pada gambar 2, yang menerangkan hubungan kausalitas antara factor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung di Tanjung Lesung Beach Lampung.

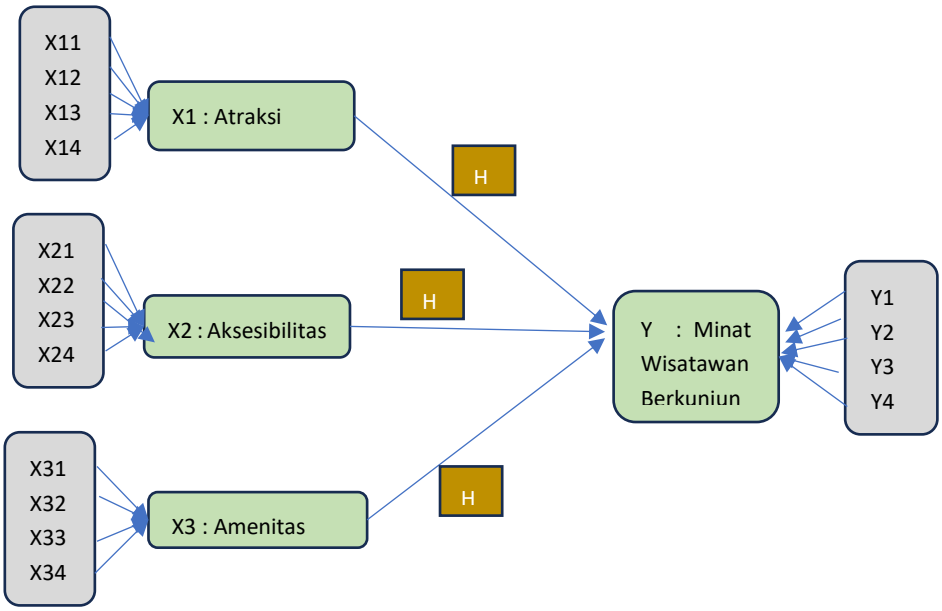

Gambar 2. Kerangka operasional

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu;
Hipotesis Pertama (H1) : Diduga terdapat pengaruh **atraksi** terhadap **minat wisatawan untuk berkunjung**. Hipotesis Kedua (H2) : diduga terdapat pengaruh **aksesibilitas** terhadap **minat wisatawan untuk berkunjung**. Hipotesis Ketiga (H3) : diduga terdapat pengaruh **amenitas** terhadap **minat wisatawan untuk berkunjung** ke Tanjung Lesung Beach Lampung. Uji instrumen dilakukan terhadap 20 butir pertanyaan dari empat variabel, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar pertanyaan kuesioner penelitian

No	Butir Pertanyaan
	Atraksi
1	Saya Merasa wisata dan rekreasi adalah suatu kebutuhan
2	Saya mendapatkan informasi dari teman dan kerabat, bahwa kawasan objek wisata memiliki pesona alam yang indah dan alami
3	Saya pernah mendapatkan informasi dari iklan dan promosi
4	Paket promosi yang ditawarkan relevan
5	Kawasan objek wisata memiliki keunggulan dari yang lain
	Aksesibilitas
6	Kondisi Pantai cukup bersih dan alami
7	Tersedianya wisata budaya dan hiburan
8	Tersedianya brosur cinderamata khas lokal daerah
9	Tersedianya brosur informasi tentang kawasan objek wisata
10	Kawasan dikelola secara profesional
	Amenitas
11	Kondisi jalan menuju kawasan objek wisata cukup baik
12	Tidak ada hambatan lalu lintas menuju kawasan objek wisata
13	Tersedia penunjuk arah menuju kawasan objek wisata
14	Tersedia transportasi umum menuju kawasan objek wisata
15	Kondisi jalan didalam kawasan objek wisata cukup baik
	Minat Wisatawan Berkunjung
16	Tersedia hotel/akomodasi di dalam kawasan objek wisata
17	Tersedia restoran/rumah makan di dalam kawasan objek wisata
18	Tersedia menu khas lokal didalam kawasan objek wisata
19	Sarana ibadah yang disediakan memadai
20	Tersedia sarana keamanan dan keselamatan di objek wisata

Sumber: Diolah oleh Penulis dari Berbagai sumber rujukan (tahun?)

Selanjutnya, setelah seluruh butir pertanyaan lolos uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan penjumlahan seluruh butir pertanyaan yang menunjukkan nilai dari variabel. Selanjutnya karena data variabel berupa data ordinal, maka untuk menjawab hubungan linearitas antara variabel independen dan dependen dilakukan transformasi data menggunakan MSI (*Method of Successive Intervals*). Metode yang digunakan dalam melakukan transfomasi data adalah Succesive Intervals Methods, dengan langkah kerja sebagai berikut:

a. Menganalisis setiap item pernyataan,
b. Menghitung frekuensi (f) responden yang memperoleh skor,
c. Menghitung proporsi (p) dengan membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden,
d. Menghitung proporsi kumulatif (pk),
e. Menghitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel Z,
f. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh,
g. Menentukan nilai skala (*scale value),* dengan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

h. Menentukan nilai transformasi, dengan rumus: Y = SV + [k] Dimana k = 1 + [Svmin]

Perhitungan transformasi data didalam penelitian ini menggunakan fasilitas tambahan Excel dengan menggunakan aplikasi file STAT97 yaitu salah satu fasilitas *embedded Microsoft Excel.* Analisis Selanjutnya adalah menjawab ketiga hipotesis diatas menggunakan analisis regresi berganda. Untuk memastikan model regresi berganda dapat menjawab hipotesis, maka dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya uji normalitas dan uji multikolinearitas. Keduanya memastikan tidak adanya korelasi antar variable independent dan residual terdistribusi normal. Hal ini sekaligus memastikan secara empiris bahwa koefisien estimasi mampu merepresentasikan model yang sesungguhnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profil responden

Jumlah responden yang diambil pada penelitian ini sebanyak 85 responden yang berhasil di survei secara random, namun hanya 73 data dari 73 responden yang valid dan digunakan untuk diolah lebih lanjut, dengan profil demografi responden sebagai berikut :

Gambar 3. Profil demografi responden wisatawan tanjung lesung beach lampung
Sumber: Hasil olahan survey

4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui valid dan tidaknya kuesioner yang diberikan pada setiap variabel. Setiap pernyataan pada tiap variabel hipotesa yang diberikan kepada responden dapat menunjukkan kebenaran pengukuran. Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Pada skor dalam kolom Corrected Item- Total Correlation lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan Valid.

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha*
Atraksi		0,746
X11	0,428	
X12	0,667	
X13	0,455	
X14	0,539	
X15	0,48	
Aksesibilitas		0,723
X21	0,435	
X22	0,484	
X23	0,494	
X24	0,516	
X25	0,507	
Amenitas		0,837
X31	0,521	
X32	0,599	
X33	0,62	
X34	0,747	
X35	0,762	
Minat Berkunjung		0,73
Y11	0,477	
Y12	0,695	
Y13	0,59	
Y14	0,643	
Y15	0,598	

Sumber: Output SPSS 23

Pada tabel 1 - 4 menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item- Total Correlation* pada setiap pernyataan pada variabel Atraksi (X1), Aksessibilitas (X2), Amenitas (X3), dan Minat Berkunjung (Y) menunjukkan bahwa **nilai lebih besar dari 0,3**, maka semua pernyataan adalah Valid.

Uji reabilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur, menurut Sugiono (2014), Reabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Pada penelitian ini pengukuran uji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha,* bila mana pada skor *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7, maka kuesioner reliable. Pada penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap kuesioner Atraksi (X1), Aksessibilitas (X2), Amenitas (X3), dan Minat Berkunjung (Y) menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,7, maka semua kuesioner adalah *Reliable*

2.3 Uji asumsi klasik dan hipotesis

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun ketentuan suatu residual dikatakan berdistribusi normal secara mudah adalah dengan mengecek nilai residual pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed).* Bila nilainya **lebih besar dari 0,05** (atau nilai lebih besar dari 5%), maka dikatakan residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil regresi linear berganda dan uji normalitas

Deskripsi	Koefisien	Nilai -T	P-value
Constanta	0,050	0,449	0,654
Atraksi	0,926	23,359	0,000
Aksesibilitas	-0,013	-0,385	0,701
Amenitas	0,008	0,218	0,828
Adj R2	0,921		
F-Stat	329,478		0,000
	Uji Normalitas		
Test Statistis	0,07		
Asymp Sig (2-Tailed)	0,2		
	Uji Multikolinearitas (VIF)		
Atraksi	1,81		
Aksesibilitas	1,31		
Amenitas	1,74		

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Pada Tabel 4. dapat dibuktikan bahwa residual berdistribusi normal yaitu *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2 atau 20%.

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver.22, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Minat berkunjung.

Uji T (Uji parsial)

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh variabel Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas terhadap variabel Minat berkunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan dari uji regesi linear berganda terhadap model penelitian dengan menggunakan variabel *debt to equity ratio* diperoleh adjusted R^2 sebesar 0,658 atau 65,8%. Sedangkan R^2 sebesar 0,672 atau 67,2 %. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa 67,2% variabel Minat berkunjung (Y) mampu diklasifikasikan oleh variabel Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2) dan Amenitas (X3). Sedangkan sisanya sebesar 32,8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model (nilai *Epsilon).*

2.4 Analisis hubungan antara atraksi (X1) terhadap minat berkunjung (Y)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS ver.22 seperti terlihat pada tabel 8, Variabel Atraksi memiliki t hitung sebesar 10,382 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (≤ 0,05) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh signifikansi 0,000 < 0,05; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi *"Atraksi berpengaruh positif terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung"*, **diterima.** Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berkunjung, daya tarik wisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung memiliki atraksi yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan. Berdasarkan survei di lapangan terbukti bahwa pantai di *Beach Club* dan pantai di Tanjung Lesung *Beach Resort* memiliki keindahan yang alami dengan pasir putihnya. Selain itu pihak pengembang juga menyediakan sarana bermain berupa *Water Sport, Snorkling, banana boat* dan atraksi lainnya serta paket wisata alam gunung Anak Krakatau dan paket wisata budaya Banten.

2.5 Analisis hubungan antara aksesibilitas (X2) terhadap minat berkunjung (Y)

Variabel Aksesibilitas memiliki t hitung sebesar 0,967 dan nilai signifikan sebesar 0,337. Maka disimpulkan bahwa 0,337 > 0,05 sehingga hipotesis (H2) yang berbunyi "*Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung",* **ditolak.** Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat berkunjung. Hal ini dipengaruhi oleh waktu tempuh dari Jakarta terutama pada saat hari libur. Selain itu hampir di sepanjang jalan provinsi dan kabupaten belum tersedia sarana penerangan jalan, begitu pula dengan kondisi jalan yang kurang baik dan kurang lebar.

2.6 Analisis hubungan antara amenitas (X3) terhadap minat berkunjung (Y)

Variabel Amenitas memiliki t hitung sebesar -2,297 dan nilai signifikan sebesar 0,025. Maka disimpulkan bahwa 0,025 < 0,05 sehingga hipotesis (H2) yang berbunyi "*Amenitas berpengaruh negatif terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung*", **diterima**.
Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Amenitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat berkunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengunjung dalam kuesioner bahwa mereka berkunjung ke Tanjung Lesung sebagian besar hanya ingin menikmati Atraksi wisata alam pantai saja, sedangkan wisatawan yang menginap di Tanjung Lesung Beach Resort berasal dari kalangan menengah ke atas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa; Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung, Aksesibilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung, sedangkan Amenitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat berkunjung ke KEK Tanjung Lesung. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak pengembang KEK Tanjung Lesung dalam mengambil kebijakan pengembangan Kawasan, yakni hanya Atraksi saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat. Artinya pengembang kawasan lebih bersinergi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam penyedian Akses menuju kawasan tersebut, sedangkan dari aspek Amenitas pengembangan kawasan diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan hospitality yang dapat diterima oleh semua golongan.

Terkait dengan bencana alam Tsunami pada tanggal 22 Desember 2018 yang disebabkan longsoran letusan gunung Anak Krakatau di selat Sunda yang menghantam daerah pesisir Banten dan Lampung tentunya berdampak pada Atraksi dan Amenitas KEK Tanjung Lesung terutama terhadap minat wisatawan berkunjung ke kawasan tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menempatkan variabel Bencana sebagai variabel independen, sebagaimana dari hasil penelitian ini telah didapatkan nilai Epsilon sebesar 32,8% yaitu sisa pengaruh variabel independen yang tidak diteliti. Penelitian lebih lanjut tersebut dapat merujuk pada Model Keputusan Berwisata oleh Schmoll dalam Cooper et. al. (1998) dengan memperhatikan variabel eksternal dalam mengambil keputusan perjalanan wisata.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis:

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan:

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data:

Tidak berlaku.

Konflik kepentingan:

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Open Access

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Daftar Pustaka

Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Improving Tourism Industry Performance through Support System Facilities and Stakeholders: The Role of Environmental Dynamism. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(5). https://doi.org/10.3390/su1505410

Amen, M. A., Afara, A., & Nia, H. A. (2023). Exploring the Link between Street Layout Centrality and Walkability for Sustainable Tourism in Historical Urban Areas. Urban Science, 7(2). https://doi.org/10.3390/urbansci7020067

Cooper, C. Flecter, J. Gilbert, D. Wanhill, S. Stephen, R. (1998). *Tourism Principles and Practice Second Edition*. Harlow-England: Prentice-Hall. https://books.google.com/books/about/Tourism.html?id=OWonlWCgp34C

Cooper, C. Archer, B. Ruhanen, L. (2005). *The Positive and Negative Impact of Tourism*. Global Tourism Third Edition, p79-102. Routledge: Taylor & Francis Group. https://www.researchgate.net/publication/283375524_The_positive_and_negative_impacts_of_tourism

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2017). *Merajut Pertumbuhan, Menenun Pemerataan: Laporan Tahunan Kawasan Ekonomi Khusus 2017*. Jakarta: Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. https://books.google.com/books/about/Kawasan_ekonomi_khusus_merajut_pertumbuh.html?id=E1yHwwEACAAJ

Jafarzadeh, H., & Yang, D. (2023). Impacts of the Belt and Roads Initiative on Sustainability: Local Approaches to Spatial Restructuring in the Aras Special Economic Zones. Sustainability (Switzerland), 15(16). https://doi.org/10.3390/su151612347

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=716927

Pitana dan Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi

Soekardijo, R.G. 2000. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai System Lingkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Jakarta: Setneg Republik Indonesia. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf

Wirahayu, Y. A., Sumarmi, Utomo, D. H., & Handoyo, B. (2022). Developing A Model Of Sustainable Development Goals (Sdgs) At The Agropolitan-Based Oro-Oro Ombo Tourism Village. Geojournal of Tourism and Geosites, 42, 735–742. https://doi.org/10.30892/gtg.422spl12-883

Yoeti, O.A. (1987). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Yoeti, O.A. (1990). Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O.A. (2000). Manajemen Wisata Konvensi. Jakarta: PT. Pertja.

Yunanto. (2008). Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Zhang, P., Zhang, T., Fukuda, H., & Ma, M. (2023). Evidence of Multi-Source Data Fusion on the Relationship between the Specific Urban Built Environment and Urban Vitality in Shenzhen. Sustainability (Switzerland), 15(8). https://doi.org/10.3390/su15086869

Biographies of Author(s)

ASEP SAEPULLAH, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia .
- Email: Asep.saepullah@kemenparekraf.go.id
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

ANDRE HIMAWAN, 2 Kementerian Pertahanan, Indonesia.
- Email: darreldre@gmail.com
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -